

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya mengenai Implementasi Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo (RIAS) sebagai upaya penanganan anak putus sekolah di Kota Surabaya, yang dianalisis berdasarkan fokus penelitian pada beberapa indikator yaitu kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumber daya organisasi, serta kemampuan dan karakteristik agen pelaksana, maka secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program telah berjalan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai temuan pada masing-masing aspek berikut:

1. Aspek kondisi lingkungan dalam pelaksanaan Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo (RIAS) menunjukkan bahwa latar belakang anak binaan yang berasal dari keluarga miskin dengan berbagai permasalahan sosial memengaruhi kebutuhan pembinaan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup aspek perilaku dan mental, sehingga memerlukan pendekatan yang fleksibel. Di sisi lain, anak binaan menunjukkan penerimaan yang cukup baik terhadap program, didukung oleh fasilitas yang terus berkembang dalam menunjang proses pembinaan. Namun, masih terdapat keterbatasan pada aspek non-fisik, khususnya rasio pendamping dengan jumlah anak binaan yang berdampak pada belum meratanya intensitas pembinaan.

2. Aspek hubungan antar organisasi dalam pelaksanaan Program RIAS menunjukkan adanya kolaborasi lintas sektor dengan pembagian peran yang jelas antar instansi. Koordinasi antara RIAS, Dinas Pendidikan, dan pihak sekolah berjalan cukup terpadu dalam penempatan sekolah, pemantauan perkembangan, serta penanganan permasalahan anak. Pola komunikasi yang terbuka, fleksibel, dan responsif turut mendukung kesinambungan pembinaan. Namun, masih diperlukan penguatan dalam formalitas dan konsistensi koordinasi agar pelaksanaan program lebih terstruktur dan berkelanjutan.
3. Aspek sumber daya organisasi menunjukkan bahwa Program RIAS telah didukung oleh sumber daya yang relatif memadai, baik dari segi pendanaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun dukungan kelembagaan. Fasilitas yang tersedia mampu menunjang pembinaan secara menyeluruh, dan pendanaan lintas instansi mencerminkan pengelolaan yang terintegrasi. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan pada rasio tenaga pembina terhadap jumlah anak binaan, sehingga optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia perlu ditingkatkan agar layanan pembinaan lebih merata.
4. Aspek karakteristik dan kemampuan agen pelaksana menunjukkan bahwa pelaksana memiliki kapasitas teknis dan manajerial yang cukup baik, ditunjukkan melalui sistem kegiatan yang terstruktur, pembagian peran yang jelas, serta kemampuan adaptif dalam menyesuaikan pembinaan dengan karakteristik anak. Pelaksana juga mampu membangun komunikasi yang terbuka dan responsif serta menunjukkan komitmen dalam pengasuhan dan pengembangan potensi anak. Namun, keterbatasan jumlah sumber daya

manusia menyebabkan intensitas pendampingan belum merata, sehingga diperlukan penguatan kapasitas pelaksana agar pembinaan dapat berjalan lebih optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Surabaya

Pemerintah Kota Surabaya diharapkan dapat terus memperkuat dukungan terhadap Program Rumah Ilmu Arek Suroboyo (RIAS), khususnya melalui penambahan sumber daya manusia, penguatan koordinasi antara Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, dan sekolah, serta penyusunan mekanisme kerja sama yang lebih terintegrasi. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan efektivitas layanan pendidikan dan pengasuhan bagi anak binaan.

2. Bagi Pihak Asrama Rumah Ilmu Arek Suroboyo (RIAS)

Pihak RIAS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembinaan, terutama pada aspek pendampingan psikososial dan pembentukan karakter anak. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan penguatan kapasitas pendamping maupun pembina secara berkala agar layanan yang diberikan dapat lebih merata serta mampu menjawab kebutuhan anak binaan yang beragam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji Program RIAS dari perspektif yang berbeda, seperti efektivitas program terhadap perkembangan akademik, perubahan perilaku anak binaan, atau dampak

program terhadap kesejahteraan keluarga. Selain itu, penelitian dengan cakupan informan yang lebih luas dan periode pengamatan yang lebih panjang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan program.